

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan reproduksi ialah kualitas hidup sehat meliputi kesehatan fisik, mental dan sosial di hubungkan pada fungsi alat kesehatan reproduksi. Maka dalam hal ini kesehatan tidak selalu terhindar dari suatu penyakit tetapi dimana seseorang mempunyai kebiasaan berseksual yang aman serta kepuasan sesudah menikah. (Yessi dkk, 2015)

Pernikahan ialah bentuk mencapai keluarga bahagia juga membuat rasa kebersamaan yang tenang dan nyaman, juga persiapan wanita dewasa awal untuk mempersiapkan kehamilan dan persalinan. Didapati juga karena wanita dewasa awal ini bisa beresiko pada penyakit yang terjadi pada kesehatan reproduksi. (Febriani & Budiati, 2013)

Menurut Badan Pusat Statistik di Indonesia pada tahun 2015 didapati jumlah populasi menikah sebanyak 1.958.394 kasus, sedangkan jumlah pernikahan di Indonesia pada tahun 2016 sebanyak 1.837.185 kasus. Dan populasi terbanyak wanita yang termasuk usia dewasa awal ini terdapat pada rentan usia 20 sampai 39 tahun.

Menurut Survey Demografi dan kesehatan Indonesia tahun 2018, jumlah kasus HIV tahun 2017 sebanyak 48.300 kasus dan mengalami penurunan di tahun 2018 sebanyak 46.659 kasus. Sedangkan pada kasus AIDS sebanyak

10.488 di tahun 2017 dan lebih sedikit menurun di tahun 2018 sebanyak 10.190 kasus.

Perempuan dewasa awal dalam pernikahan sangat rentan terhadap resiko kesehatan reproduksi diantaranya masalah kejadian penyakit Infeksi menular seksual (IMS) karena dampaknya dapat mempengaruhi kesehatan fisik maupun psikososial penderita, dan ada masalah infertilitas, dampak yang ditimbulkan dari masalah tersebut bisa menyebabkan komplikasi pada ibu dan bayinya. (Febriani & Budiati, 2013)

Data yang didapat dari Dinas Kesehatan Jawa Barat di tahun 2019 menunjukkan 4.537 kasus, lebih rendah dibandingkan dengan kasus HIV tahun 2018 sebanyak 6.462 kasus. Penemuan kasus HIV pada laki-laki. Berdasarkan usia penderita HIV terjadi kasus berada di 25-49 sebesar 66,75%. Sedangkan kasus AIDS pada tahun 2019 sebanyak 1.193 dengan kumulatif AIDS sebanyak 4.331 kasus. Jumlah kasus AID menurut jenis kelamin terjadi pada kasus laki-laki sebanyak 74,0%, menurut kelompok usia proporsi lebih banyak terjadi di kelompok usia 25-49 tahun sebesar 43,3% dan pada proporsi terendah usia 5-14 tahun sebanyak 0,50%. Adapun jumlah kasus kematian akibat AIDS sampai tahun 2019 sebanyak 474 kasus yang terjadi lebih tinggi pada usia 25-49 tahun sebanyak 78,4%. Sedangkan Jumlah kasus HIV pada tahun 2019 yang terdapat di kabupaten Karawang sebanyak 255 kasus positif HIV.

Untuk mencapai tingkat sehat masyarakat yang baik dilakukan bertahap dari yang terkecil dahulu, perlu mempersiapkan diri sebelum dimulainya

suatu perkawinan. Yang harus dipersiapkan adalah kesehatan reproduksinya sehat untuk kelompok laki-laki dan pada perempuan. Dengan memperhatikan kondisi kesehatan reproduksi akan membuat keluarga sehat dan berkualitas. Infeksi Menular seksual (IMS) ini menyebabkan peningkatan tertularnya HIV sebanyak empat kali. Dalam laporan rumah sakit dan puskesmas pada setiap tahunnya didapatkan kasus IMS sebanyak 300.000 orang penderita. Yang lebih banyak mengidap penyakit tersebut adalah perempuan sebanyak (50%) dan tidak sadar akan penyakit tersebut dapat berkembang menjadi penyakit yang kronis. (Lestari dalam Ai Nurasih, 2016)

Didapatkan hasil penelitian oleh Dita, Dhesi, Ari di tahun 2015 yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan kesiapan menikah pada calon pengantin di KUA Umbulharjo Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut menunjukkan pengetahuan beberapa calon pengantin berkaitan dengan reproduksi memiliki pengetahuan kurang sebesar 20 (40%).

Penelitian lain yang dilakukan Nurasih, Ai tahun 2015 dengan judul Efektivitas pendidikan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap pasangan calon pengantin di kantor urusan agama kecamatan kuningan kabupaten kuningan tahun 2015. Hasil penelitian tersebut menunjukkan pengetahuan yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi memiliki hasil pengetahuan kurang sebesar (52,5%) calon pengantin. Data hasil yang menggunakan uji chy square tidak terdapat hubungan antara penelitian ini dengan pengetahuan calon pengantin.

Berdasarkan wawancara kepada kepala KUA Kecamatan Klari yaitu pelayanan yang ada di kantor KUA ada kegiatan kursus calon pengantin dan keluarga sakinah/bimbingan perkawinan. Kegiatan suscatin diadakan setiap hari rabu, tidak ada pungutan biaya apapun dan fasilitator dalam kegiatan suscatin cukup baik yaitu hanya berasal dari salah satu staff di KUA. Kemudian untuk kegiatan bimbingan perkawinan yang diadakan dari pusat tidak tentu waktu pelaksanaannya, tidak ada pungutan biaya apapun dalam kegiatan tersebut dan fasilitatornya profesional. Di KUA jumlah calon pengantin yang mendaftar satu tahun terakhir di bulan Desember 2019 sampai November 2020 sebanyak 900 calon pengantin, antara lain pada bulan Desember sebanyak 114, bulan januari 101, bulan february 74, bulan maret 70, bulan april 25, bulan mei 60, bulan juni 80, bulan juli 181, bulan agustus 106, bulan september 56, bulan oktober 55, bulan november 90. Keikutsertaan calon pengantin dalam kegiatan suscatin sebanyak 90% dan 10% calon pengantin lainnya beberapa ada yang tidak mengikuti suscatin karena beberapa hal.

Dari hasil benjabaran diatas kemudian penulis akan melakukan penelitian dengan judul Gambaran pengetahuan calon pengantin tentang kesehatan reproduksi.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari hasil penjabaran di latar belakang, rumusan masalah yang dibahas di penelitian ialah bagaimana gambaran pengetahuan calon pengantin tentang kesehatan reproduksi di KUA Kecamatan Klari.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran calon pengantin tentang kesehatan reproduksi di KUA Kecamatan Klari

#### 2. Tujuan Khusus

- a) Mengetahui gambaran pengetahuan calon pengantin tentang pengertian kesehatan reproduksi di KUA Kecamatan Klari
- b) Mengetahui gambaran pengetahuan calon pengantin tentang alat reproduksi di KUA Kecamatan Klari
- c) Mengetahui gambaran pengetahuan calon pengantin tentang masalah gangguan kesehatan reproduksi di KUA Kecamatan Klari
- d) Mengetahui gambaran pengetahuan calon pengantin tentang penyakit menular seksual di KUA Kecamatan Klari
- e) Mengetahui gambaran pengetahuan calon pengantin tentang persiapan pranikah di KUA Kecamatan Klari
- f) Mengetahui gambaran pengetahuan calon pengantin tentang persiapan dan perencanaan kehamilan di KUA Kecamatan Klari

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang telah dilakukan diharapkan bermanfaat sebagai informasi pengetahuan calon pengantin tentang kesehatan reproduksi. Untuk peneliti selanjutnya dapat dijadikan tambahan informasi bagi yang akan

meneliti tentang gambaran pengetahuan calon pengantin tentang kesehatan reproduksi.

## 2. Manfaat Praktis

Diharapkan penulis mampu memahami dan meningkatkan skill terutama informasi kesehatan reproduksi terhadap calon pengantin. Dan dapat digunakan petugas klinis untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi.

